# BAB 5

# LANDASAN TEORI

## 5.1. Landasan Teori Penekanan Desain

### 5.1.1. Tema Desain Arsitektur Fungsional

Arsitektur Fungsional adalah arsitektur perancangan atau desain bangunan, yang berfokus kepada fungsi atau kegunaan dari bangunan itu sendiri dan berdasar kepada proyek atau permasalahan yang di ambil. Bangunan terbentuk dari elemen penyusun seperti lantai, dinding, pintu, jendela, atau atap yang sudah di rencanakan sesuai kebutuhan sehingga tiap elemen penyusun memiliki fungsinya masing-masing. Ciri-ciri dari Arsitektur Fungsional adalah sebagai berikut; (Anggreny, 2011)

A. Prioritas perancangan berdasar pada kebutuhan pengguna ,
B. Bentuk tiap perancangan bisa berbeda dari satu dengan lainya, tergantung fungsi
C. Bentuk dari perancangan merupakan implementasi dari fungsi atau kebutuhan,

Penerapan desain akan di gambarkan dengan bangunan yang "bersih" dalam artian adalah penghilangan ornament atau detail fasad bangunan tanpa hiasan, terkesan sederhana namun memiliki nilai guna lebih karena pada dasarnya perancangan desain di buat berdasarkan analisis fungsi dan kebutuhan.

### 5.1.2. Arsitektur Fungsional Menurut Para Ahli

Berikut adalah pemikiran atau pendapat para tokoh arsitek terkenal mengenai Arsitektur Fungsional itu seperti apa; (David Griffin, 1996)

**A. Frank Lloyd Wright:**

Arsitektur yang benar-benar bisa di katakan sebagai arsitektur adalah bangunan yang berdiri diatas tanah bagaimanapun kondisi medan atau lingkungan, bahan material dan juga tujuan atau fungsi bangunan-nya, harus di tentukan terlebih dahulu bentuk dan karakter bangunan yang cocok.

**B. William Morris:**

Seni luar biasa dari bangunan yang bagus adalah bangunan itu sendiri, yang hanya dengan menerapkan sedikit ornamen pada desainya.

**C. Paul Jacques Grillo:**

Sebenarnya, semua orang takut untuk jujur dalam hal kesederhanaan, kaerna kesederhanaan tidak menyembunyikan apapun.

**D. Horatio Greenough - tentang kekagumannya terhadap kapal layar**

Tiruan apa yang orang-orang yunani pakai untuk menghasilkan keajaiban dalam konstruksi? Jawabanya adalah dari hasil studi atau pembelajaran mereka terhadap manusia pedalaman, dimana mereka percaya bahwa alam lah yang berbicara mengenai hukum (mengatur) bangunan,

**E. Socrates:**

Singkatnya, rumah dari owner dapat memberikan kenyamanan dan ketenangan dari segala jenis musim dan dapat menampung segala jenis barang-barang dengan aman. Adapun jika terdapat lukisan dan dekorasi, dan salah satu dari itu telah hilang atau dicuri atau di rampok, namun pemilik masih memiliki sebagian besar kesenangan yaitu rumah itu sendiri.

## 5.2. Landasan Teori Permasalahan Dominan

### 5.2.1. Metode Pengelompokan Ruang (Zonasi Ruang)

**1)** Deskripsi Pengelompokan Ruang

Metode yang di gunakan untuk mengelompokkan ruang bisa juga berdasarkan dari analisis perancangan fungsi bangunan yang sudah di tentukan. Pengaturan ruang tidak hanya di atur berdasarkan urutan dan hubungan ruang saja, melainkan juga di atur berdasarkan pengelompokan-nya. Pengelompokan ruang harus sesuai dengan persyaratan, sifat, dampak, dan kualitas ruang itu sendiri. (Riandy Tarigan, 2016)

Berikut adalah Tujuan dari penggunaan metode pengelompokan ruang atau zonasi ruang di dalam perancangan; (Riandy Tarigan, 2016)

A. Mempermudah di dalam mengatur dan menata ruang, agar fungsi satu ruang dengan ruang lainya tidak terjadi tumpang tindih fungsi, karena antar ruang memiliki beberapa persamaan sifat, kualitas, maupun persyaratan-nya.

B. Mempermudah di dalam melakukan pengaturan ruang dengan jumlah ruang yang banyak di dalam satu fungsi bangunan

**2)** Implementasi Penyusunan Ruang

Dengan pertimbangan dari berbagai segi yang di jelaskan diatas, seperti persyaratan, sifat, dampak, dan kualitas dari ruang maka ruang tersebut dapat di bagi menjadi beberapa kelompok diantaranya adalah ruang publik-semi publik, ruang privat, dan ruang penunjang atau servis. Setelah dilakukan perancangan dan diketahui pengelompokan ruangnya, maka ruang publik di rencanakan akan di letakkan di area terluar atau bagian terdepan, sedangkan untuk ruang privat akan di letakkan setelah ruang publik. (Riandy Tarigan, 2016)

**3)** Organisasi Penyusunan Ruang

Penerapan atau perancangan proyek yang memiliki berbagai macam kebutuhan jenis ruang dan juga terdapat kebutuhan ruang yang memiliki fungsi khusus, sehingga harus fleksibel dalam perancnagan dapat bebas dimanipulasi. Ruang yang memiliki fungsi serupa dapat dikelompokkan menjadi suatu kumpulan fungsi ruang, dalam menentukan jenis organisasi suatu ruang harus memperhatikan program atau perancangan bangunan seperti, hubungan ruang, dimensi ruang, klasifikasi ruang serta kebutuhan akan sinar atau cahaya dan juga pemandangan yang di tonjolkan. (Francis D.K. Ching, 2007 )

terdapat berbagai jenis Organisasi Ruang, diantaranya adalah sebagai berikut; (Francis D.K. Ching, 2007 )

A. Organisasi Terpusat

Merupakan sebuah tatanan ruang yang terdiri dari sejumlah ruang sekunder yang berada di sekeliling ruang utama atau dominan yang umumnya memiliki bentuk atau ukuran yang cukup besar. Pola sirkulasi dan pergerakan di dalam organisasi ini biasanya berbentuk Radial, memutar atau spiral. Organisasi Terpusat memiliki bentuk yang relatif teratur secara geometris.

**Gambar 27**. Organisasi Terpusat
**Sumber** : *Form, Space, and Order*

B. Organisasi Linier

Sebuah organisasi linier terdiri dari susunan ruang yang berderet dan dihubungkan melalui sebuah garis lurus. Organisasi Linier biasanya terdiri dari ruang-ruang yang berulang, yang ukuran, bentuk dan fungsinya adalah sama atau serupa, atau bahkan berbeda sama sekali.

Karena sifatnya yang memanjang Organisasi Linear mengekspresikan suatu arah dan menekankan sirkulasi pergerakan. Untuk mengakhiri garis linier ini, biasanya di gunakan ujung ruang atau bangunan adalah sesuatu yang sifatnya dominan dan juga bisa sebuah topografi tapak atau *Landscape Design*.

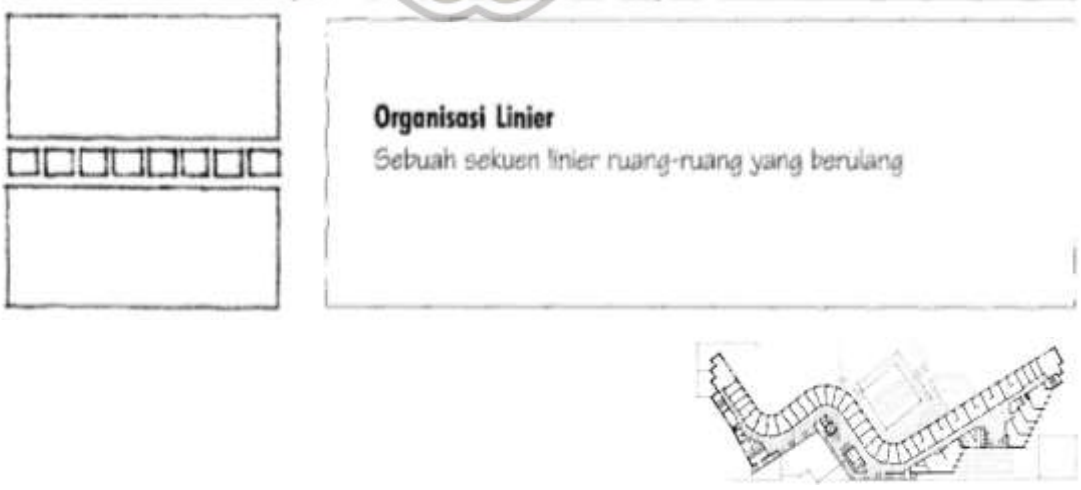


**Gambar 28**. Organisasi Linier
**Sumber** : *Form, Space, and Order*

C. Organisasi Radial

Organisasi ini terbentuk oleh kombinasi elemen organisasi linear dan terpusat. Organisasi ini terdiri dari sebuah ruang pusat yang dominan dengan organisasi linier sebagai garis penghubungnya.

**Gambar 29**. Organisasi Radial
**Sumber** : *Form, Space, and Order*

D. Organisasi Cluster

Organisasi ini terdiri dari sekumpulan ruang yang berulang, dengan ruang di dalamnya memiliki bentuk, ukuran maupun orientasi yang berbeda satu dengan lainya, namun tetap terhubung karena ruang yang saling berdekatan. Memiliki susunan yang fleksibel atau dapat menyesuaikan dengan berbagai macam bentuk, namun tidak mempengaruhi karakteristik organisasi ruangnya.

**Gambar 30**. Organisasi Cluster
**Sumber** : *Form, Space, and Order*

E. Organisasi Grid

Organisasi yang terbentuk dari susunan pola yang teratur, seperti garis atau grid. Sebuah grid tercipta oleh dua buah rangkaian garis sejajar yang saling bertemu, pola grid ini dapat mengalami pengurangan atau penambahan, dan juga dapat bertransformasi serta beradaptasi pada suatu kasus atau permasalahan,

**Gambar 31**. Organisasi Grid
**Sumber** : *Form, Space, and Order*

### 5.2.2. Metode Perancangan Ekologis

Perancangan ini menerapkan salah satu dari konsep desain ekologis, yaitu menciptakan hubungan yang harmonis antara bangunan dengan lingkungan alam, dan di aplikasikan kedalam sebuah perancangan desain oleh Ken Yeang, perancangan yang di maksud antara lain adalah sebagai berikut; (Sri Yuliani, 2012)

A. Orientasi dan Bentuk Bangunan
B. Landscape dan Penanaman
C. Desain Fasad Bangunan dan
D. Material dan Komponen Ekologis

Perancangan desain ini berpegang pada sistem perancangan bangunan yang tidak atau memberikan dampak kecil ketika bangunan di pertemukan dengan kawasan atau lingkungan yang masih alami terjaga. Menghadirkan bangunan yang memperhatikan kondisi lingkungan tapak dimana perancangan tersebut akan di laksanakan, sehingga keberadaan bangunan akan menyatu dan lebih menghargai lingkungan sekitar. Dengan demikian potensi tapak dapat di olah secara maksimal, dan kehadiran bangunan ini nantinya akan mendukung atau menunjang kerja dari suatu fungsi yang di miliki oleh tapak.